BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1Aktiva lancar

2.1.1.1 Pengertian Aktiva lancar

Aktiva lancar merupakan jumlah uang yang dinyatakan atas sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan, baik berupa uang, barang dan hak-hak yang dijamin oleh undang-undang atau pihak-pihak tertentu yang timbul dari transaksi – transaksi atau peristiwa di masa lalu. Aktiva dapat di klasifikasikan menjadi dua bagian yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

2.1.1.2 Kelompok aktiva lancar

Yang termasuk kelompok aktiva lancar adalah sebagai berikut :

1. Kas

   Kas adalah unag yang tersedia baik dalam kas perusahaan maupun uang yang di simpan di dalam bank dalam rangka menjalankan usaha.

2. Surat berharga

   Yang di maksud dengan surat berharga adalah pemilikan surat-surat berharga yang bersifat sementara, sehingga setiapsaat dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan uang perusahaan.

3. Wesel tagih

   Yang diartikan wesel tagih adalah janji dari seseorang berupa pernyataan kesanggupan untuk membayar pada waktu tertentu secara tertulis, notes receivable (promes tagih) ini biasa dipindahkan atau diperjual belikan maupun di alihkan kepada bank untuk menambah kas.

4. Piutang dagang

   Yang dimaksud piutang dagang adalah suatu tagihan terhadap perusahaan atau orang-orang tertntu yang timbul akibat penualan-penjualan barang dagangan dengan kredit atau tagihan yang disebabkan perusahaan telah memberikan jasatertentu.

5. Persediaa barang terdiri dari beberapa jenis barang yang di beli oleh perusahaan untuk di jual kembali. Jadi pembelian peralatan ata perlengkapanyang diperuntukan kepentinagan perusahaan dan bukan untuk dijual kembali, tidaklah boleh dimasukan ke dalam perkiraanpersediaan barang dagangan.

6. Beban di bayar di muka

   Yag di artikan beban di bayar di muka adalah jumlah biaya yang di bayar dahulu dengan syarat melebihi jangka waktu pembukuan, di golongkan sebahgai harta . beban di bayar di muka bukan lah jumlah yang di harapkan utuk di jual atau direalisasikan ke dalam bentuk uang dalam kegiatan normal perusahaan (umumnya satu tahun kurang). Yang termasuk beban di bayar di muka antara lain asuransi di bayar di muka sewa di bayar dimuka.

Menurut Arief Sugionio (2009:16) Apabila dilihat dari sudut maturitas (*maturity*) "aktiva lancar dapat dibedakan menjadi kelompok yang bersifat permanen dan kelompok yang bersifat sementara." Yang bersifat permanen adalah memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun, sedangkan yang bersifat sementara tidak akan lebih dari satu tahun.

2.1.2 Likuiditas

2.1.2.1 Pengertian Likuiditas

Kekayaan yang dimiliki oleh suatau perusahaan erat hubungannya dengan struktur modalnya. Jika kita menghubungkan antara aktiva dan pasiva maka akan dapat diperoleh banyak gambaran tentang keadaan financial dari perusahaan seperti keadaan atau tingkat likuiditasnya, solvabilitas ataupun tingkat renta bilitas dari perusahaan pada saat tertentu, jumlah alat-alat pembayaran (alat likuid) yang di miliki

oleh suatu perusahaan pada saat tertentu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan belum tentu memopunyai kekuatan membayar, semuanya tergantung pada manjemennya masing-masing.

Likuiditas perusahaan menunjukan kemampuan untuk membayar kewajibanya financial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan di tunjukan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk di cairka yang meliputi kas, surat berharga, piutang persediaan . agar lebih jelas berikut merupakan pengertia likuiditas menurut Arief Sugiono ((2009:68) adalah " Rasio yang bertujuan utuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya".

Dari pendapat yang telah di kemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untu memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo tepat pada waktunya sehingga kondisi suatu perusahaan yang likuid dapat di ketahui dengan melihat kemampuan mempertahankan jumlah aktifa lancar yang harus lebih besar jia di bandingkan dengan kewajiban lancarnya.

2.1.2.2 Macam – macam likuiditas

Menurut Bambang Riyanto (2001 :26) likuiditas dapat di bedakan menjadi dua macam yaitu likuiditas badan usaha dan likuiditas perusahaan, berikut penjelasanya :

1. Likuiditas badan usaha yaitu kemampuan untuk membayar kewajiban – kewajibanya yang di hubungkan denag kewajiban pihak ekstern (kreditur). Dengan demikian maka likuiditas badan usaha berarti kemampuan perusahaan untuk menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya.

2. Likuiditas perusahaan yaitu kemampuan membayar yang di hubungkan dengan kewajiban finansialnya yang segera harus di bayar dalam menyelenggarakan proses prosuksi.

2.1.4.3 Rasio-Rasio likuiditas

Rasio likuiditas berguna untuk mengukur likuiditas auatu perusahaan tentang cara menilai dan meningkatkan posisi keuangan perusahaan tersebut. Rasio-rasio likuiditas antara lain sebagai berikut :

1. Current Ratio

Ratio yang di gunakan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan di gunakan untuk melunasi utang lancar yang akan jatuh tempo/ segera dibayar.

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Total aktiva lancar}}{\text{Total kewajiban lancar}}$$

2. Quick Ratio

Pos persediaan tidakk dihitung dalam ratio ini karena persediaan merupakan pos yang paling tidak likuid dalam aktiva lancar. Hal ini disebabkan oleh panjangnya tahap yang di lalui untuk menjadi kas.

$$\textit{Quick ratio} = \frac{\text{Total aktiva lancar – persediaan}}{\text{Totalkewajiban lancar}}$$

3. Cash Ratio

Rasio ini merupakan perbandingan antara kas yang ada di perusahaan (termasuk surat berharga dan deposito) dan total uatang lancar. Rasio ini menunjukan kemampuan kas perusahaan unruk melunasi utang lancarnya tanpa harus mengubah aktiva lancar bukan kas(piutang dagang dan persediaan) menjadi kas.

$$\textit{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Total kewajiban lancar}}$$

Standar ratio 100% di pandang sudah menunjukan baiknya kondisi keuangan jangka pendek, artinya bahwa setiap Rp. 1,00 dari hutang lancar di jamin oleh aktiva yang lebih likuid.

Dalam mengukur atau menentukan tingkat likuiditas suatu perusahaan perlu mempertimbangkan pengukuran yang matang terhadap modal kerja, karena akibat kesalahan dalam penetapan perusahaan akan di hadapkan pada hambatan dan penyelenggaraan aktivitas perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus selalu menjaga agar jumlah modal kerjanya dapat mencukupi kegiatan operasionalnya sehari-hari.

2.2 Kerangka pemikiran

Di dalam mengelola suatu perusahaan, harus memperhatikan apakah perusahaan tersebut dapat setiap memenuhi pembayaran-pembayaran yang diperlukan untuk kelancaran perusahaan dengan aktiva lancer yang dimiliki perusahaan (alat-alat pembayaran yang likuid), untuk lebih jelas nya yang di maksud aktifa lancar menurut Munawir (2005 :14) adalah "Aktifa lancar adalah uang kas dan aktiva lainya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau konsumsi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam perputarankegiatan perusahaan yang normal."

Sedangkan likuiditas adalah Kekayaan ang dimiliki oleh suatau perusahaan erat hubungannya dengan struktur modalnya. Rasio likuiditas di bagi menjadi :

1. *Current Ratio*

Ratio yang di gunakan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan di gunakan untuk melunasi utang lancar yang akan jatuh tempo segera dibayar.

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Total aktiva lancar}}{\text{Total kewajiban lancar}}$$

2. *Quick Ratio*

Pos persediaan tidakk dihitung dalam ratio ini karena persediaan merupakan pos yang paling tidak likuid dalam aktiva lancar. Hal ini disebabkan oleh panjangnya tahap yang di lalui untuk menjadi kas.

$$\textit{Quick ratio} = \frac{\text{Total aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Totalkewajiban lancar}}$$

3. *Cash Ratio*

Rasio ini merupakan perbandingan antara kas yang ada di perusahaan (termasuk surat berharga dan deposito) dan total uatang lancar. Rasio ini menunjukan kemampuan kas perusahaan unruk melunasi utang lancarnya tanpa

harus mengubah aktiva lancar bukan kas(piutang dagang dan persediaan) menjadi kas

$$\textit{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Total kewajiban lancar}}$$

Menurut Bambang Riyanto (2001;25) tentang masalah likuiditas menyatakan bahwa: "Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansiilnya yang akan segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada saat tertentu merupakan "kekuatan membayar" (zahlungskraft) dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai "kekuatan membayar" belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansiilnya yang harus segera dipenuhi, atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu mempunyai "kemampuan membayar" (*zahlungsfahigkeit*)"

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan "likuid" artinya perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancar. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat memenuhi pembayaran pada saat ditagih atau kewajibannya pada saat jatuh tempo, berarti perusahaan tersebut dalam dalam keadaan "ilikuid"

Menurut Arief Sugiono (2009:18) Perubahan tingkat likuiditas akan berpengaruh terhadap

1. Tingkat total aktiva lancar sebagai pengaruh investasi.
2. Risiko yang berubah disertai dengan pengaruh terhadap tingkat pengembalian yang di inginkan pemegang saham

3. Biaya operasional dan pendapatan.

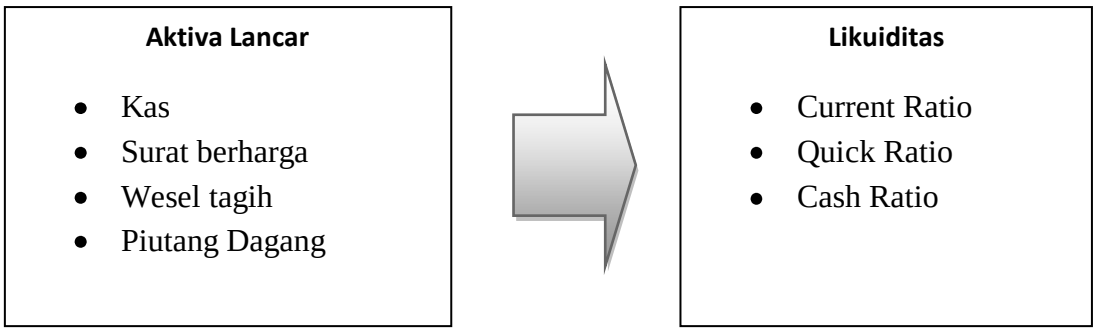
Rasio likuiditas berguna untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan tentang cara menilai dan meningkatkan posisi keuangan perusahaan tersebut. Dalam mengukur atau menentukan tingkat likuiditas, suatu perusahaan perlu mempertimbangkan pengukuran yang mapan terhadap modal kerja, karena akibat kesalahan dalam penetapan, perusahaan akan dihadapkan pada hambatan dalam menyelenggarakan aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus menjaga agar jumlah modal kerjanya dapat mencukupi kegiatan usahanya.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Tahun	Judul	Kesimpulan	Perbedaan	Persamaan
1	Dimas Setiyadi	2007	Pengaruh Aktiva Lancar terhadap likuiditas,prodfitabilitas di PT. Graha Grafika Yogyakarta	Dari hasil penelitian bahwa aktiva lancar memberikan pengaruh dan dampak positif terhadap likuiditas perusahaan	Profitabilitas di variable (Y)	Menggunakan laporan keuangan dan penelitian dalam pengumpulan datanya menggunakan laporan keuanagn

No	Penulis	Tahun	Judul	Kesimpulan	Perbedaan	Persamaan
2	Nur Alim Budi	2005	Pengaruh Sumber kas terhadap likuiditas di PT. Kereta Api Indonesia DAOP I Jakarta	Sumber Kas mampu mempengaruhi Likuiditas	Sumber Kas di Variabel (x)	Likuiditas pada variable (Y)

Dari hasil pemikiran tersebut penulis akan menggambarkan paradigma analisis aktiva lancar dan dampaknya terhadap tingkat likuiditas sebagai berikut :



Munawir (2005 : 14)

Bambang Riyanto (2001:25)

Gambar 2.1

Skema kerangka pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiono (2004 :51) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, olehkarena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data".

Berdasarkan uraian di atas hipotesis dalam penelitian ini adalah Aktiva Lancar dan Dampaknya Terhadap Tingkat likuiditas.